

## PENDAMPINGAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN MELALUI ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DI SDN 3 PALANGSARI PASURUAN

Itsna Noor Laila<sup>1</sup>, Arofatul Muawanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Al Yasini Pasuruan, Indonesia; [nooritsna056@gmail.com](mailto:nooritsna056@gmail.com)

<sup>2</sup>STAI Al Yasini Pasuruan, Indonesia; [arofatulmuawanah@gmail.com](mailto:arofatulmuawanah@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received 2024-12-19

Revised 2025-01-18

Accepted 2025-01-30

---

### ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Metode PkM yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif dari para pendidik. Hasil dari kegiatan ini memberikan kontribusi bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan mengidentifikasi tipe belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta kompetensi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya khususnya di SDN 3 Palangsari dalam upaya mewujudkan kualitas pengajaran yang lebih baik guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Pendampingan Guru; Kualitas Pengajaran; Gaya Belajar

---

### ABSTRACT

*This Community Service (PkM) aims to improve the quality of a teacher's teaching in facing challenges in the world of education. The PkM method used is Participatory Action Research (PAR), which involves active participation from educators. The results of this activity contribute to teachers in determining more effective and efficient learning methods by identifying students' learning types. The implementation of this activity contributes to increasing the knowledge, understanding, and competence of principals, teachers, and other education personnel, especially at SDN 3 Palangsari in an effort to realize better teaching quality to support the improvement of the overall quality of education.*

**Keyword:** Teacher Mentoring; Teaching Quality; Learning Style

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

**Itsna Noor Laila**

STAI Al Yasini Pasuruan, Indonesia; [nooritsna056@gmail.com](mailto:nooritsna056@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan dasar, peran guru sangat menentukan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam efektivitas pengajaran adalah pemahaman terhadap gaya belajar siswa, yang mencakup cara individu dalam menyerap, mengolah, dan mengaplikasikan informasi. Pemahaman terhadap gaya belajar siswa memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Handini, Gusrayani, & Panjaitan, 2016).

Keberhasilan pendidikan dan mutu dalam lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peranan guru dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, mempunyai posisi yang sangat strategis dalam melahirkan generasi yang terampil, berkompeten, dan berdaya saing. Proses belajar mengajar yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan generasi yang mampu melakukan serta mengembangkan perubahan karakter pendidikan bangsa ke arah yang lebih baik. Guru mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran yang bermutu untuk melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan hidup dan berpikir kritis (Poto & Kuncoro, 2020; Wahyuni, 2013).

Guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan pribadi yang utuh dengan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas peserta didik serta melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, serta kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru secara kolaboratif. Guru yang ahli dalam mencari tahu bersama siswa memahami bagaimana melakukan sesuatu, bagaimana mengetahui sesuatu, serta bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang baru secara baik dan benar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu pada empat pilar belajar UNESCO, yaitu: (1) Learning to Know, (2) Learning to Do, (3) Learning to Be, dan (4) Learning to Live Together. { Wikanti, 2019}

SDN 3 Palangsari, Kecamatan Puspo, Pasuruan, tantangan dalam pembelajaran masih ditemukan, terutama terkait dengan keberagaman gaya belajar siswa yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada efektivitas penyampaian materi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan bagi guru dalam menganalisis gaya belajar siswa dan mengadaptasikan metode pengajaran yang lebih sesuai.

Mengajar di kelas adalah tugas utama seorang guru. Selain berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, guru juga diharapkan berperan sebagai manajer,

psikolog, konselor, motivator, fasilitator, dan evaluator. Guru saat ini menghadapi tantangan lebih besar dibandingkan era sebelumnya, seperti menghadapi peserta didik yang lebih beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks, serta tuntutan capaian kemampuan berpikir siswa yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru perlu memahami tipe belajar siswa agar dapat menentukan metode pengajaran yang paling tepat (Putra, 2017).

Tipe belajar siswa sangat penting untuk dipahami karena setiap individu memiliki preferensi yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi (Widayanti, 2013). Guru yang memahami gaya belajar siswa akan mampu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempermudah siswa dalam menyerap informasi secara maksimal. Dengan mengetahui tipe belajar siswa, guru dapat memaksimalkan potensi mereka serta memperkenalkan berbagai metode belajar agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan pada keterlibatan aktif para peserta dalam setiap tahapan kegiatan (Afandi, A., & Muhid, 2016). Metode ini dipilih agar guru tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga dapat terlibat langsung dalam proses analisis dan implementasi strategi pembelajaran yang berbasis gaya belajar siswa. PkM ini secara keseluruhan dilaksanakan selama dua hari, yaitu sejak tanggal 5 - 6 Maret 2024.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Pelaksanaan PkM

PkM ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama, yaitu:

#### a. Persiapan

- 1) Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan.
- 2) Penyusunan materi pelatihan yang mencakup konsep gaya belajar siswa serta strategi pengajaran yang sesuai.
- 3) Penyebaran kuesioner awal untuk mengetahui pemahaman awal guru mengenai gaya belajar siswa.

#### b. Pelaksanaan

- 1) Sesi pelatihan bagi guru mengenai teori gaya belajar siswa dan implikasinya dalam pembelajaran.
- 2) Workshop analisis gaya belajar siswa menggunakan instrumen observasi dan asesmen.
- 3) Pendampingan guru dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis gaya belajar siswa.

#### c. Evaluasi dan Refleksi

- 1) Diskusi dan umpan balik dari guru terkait penerapan strategi pembelajaran yang telah dilakukan.

- 2) Penyebaran kuesioner akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan guru setelah pelatihan.
- 3) Penyusunan laporan hasil kegiatan dan rekomendasi untuk implementasi lebih lanjut di sekolah.

Pada tahap akhir setelah sesi materi, dibuka sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada peserta PkM untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dipaparkan oleh narasumber. Pada akhir kegiatan PkM peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai *feedback* kepada tim PkM serta melihat manfaat dan kegunaan PkM yang telah dilakukan bagi guru-guru kelas di SDN 3 Palangsari Pasuruan dalam meningkatkan mutu sekolah dan kualitas pengajaran guru-guru. Kemudian kegiatan PkM ditutup dengan foto bersama dan pemberian sertifikat kepada peserta secara simbolis.



**Gambar 1. Pemberian Sertifikat Kepada Peserta Secara Simbolis**



**Gambar 2. Partisipan dan Lokasi Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 3 Palangsari, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Partisipan dalam kegiatan ini adalah guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, dengan dukungan dari kepala sekolah serta tenaga kependidikan lainnya.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan ini, berbagai instrumen dan teknik pengumpulan data digunakan, antara lain:

- 1) **Observasi** – Mengamati langsung proses pengajaran yang dilakukan oleh guru sebelum dan sesudah pendampingan.
- 2) **Kuesioner** – Mengukur tingkat pemahaman dan persepsi guru terhadap gaya belajar siswa sebelum dan setelah kegiatan.
- 3) **Wawancara** – Mendapatkan informasi lebih mendalam dari guru mengenai tantangan dan perubahan yang dialami dalam mengadaptasi metode pengajaran baru.
- 4) **Dokumentasi** – Merekam kegiatan dalam bentuk foto, video, serta catatan lapangan untuk mendukung analisis hasil PkM.

### Hasil yang Diharapkan

Melalui metode dan tahapan pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan PkM dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, kualitas pengajaran di SDN 3 Palangsari dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

### Contoh analisis tipe belajar siswa di kelas 4 SDN 3 Palangsari Pasuruan

Berdasarkan analisis data siswa memiliki tipologi belajar yang berbeda-beda. Hasil analisis kuesioner diperoleh bahwa dari 22 siswa kelas 4 SDN 3 Palangsari terdapat 17 siswa yang memiliki tipe belajar visual, 2 siswa yang memiliki tipe belajar auditorial dan 3 siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik yang akan dibahas pada uraian berikut:

a. Rumus :

1). Adapun cara mencari total nilai satu tipe adalah

Jumlah = Selalu x 2 + Jarang x 1 + Tidak pernah x 0 = Maka diketahui jumlah terbesar adalah tipe dari anak tersebut

2) Adapun cara mencari presentase tipe anak tersebut adalah :

Total perolehan tipe belajar / subtotal dari semua perolehan tipologi x 100

Adapun cara mencari presentase dari keseluruhan adalah Jumlah tipe belajar / jumlah seluruh siswa x 100

### b. Tabel hasil Observasi

**Tabel 1: Hasil Observasi**

No.	Nama	Visual	Auditorial	Kinestetik
-----	------	--------	------------	------------

		selalu	jarang	tidak pernah	Total	Selalu	Jarang	Tidak Pernah	Total	Selalu	Jarang	Tidak Pernah	Total
1	Ahmad Maliki	10	4	0	14	10	2	0	12	4	4	0	8
2	Ahmad Nurul Azmi	2	8	0	10	4	5	0	9	0	7	0	7
3	Aminuddin	2	7	0	9	6	3	0	9	2	5	0	7
4	Siti Fatimah.	2	5	0	7	4	3	0	7	2	6	0	8
5	Agus Trilaksono	2	6	0	8	8	2	0	10	0	7	0	7
6	Nur Mahbub	10	5	0	15	6	1	0	7	2	6	0	8
7	Ninik Atiya	6	6	0	12	4	3	0	7	0	6	0	6
8	Malik Ahmad	6	7	0	13	4	3	0	7	2	5	0	7
9	Aisyah Nur Azizah	12	4	0	16	6	4	0	10	4	6	0	10
10	Wafi Husen	10	4	0	14	8	2	0	10	4	6	0	10
11	Nur Inayah	8	4	0	12	8	3	0	11	6	5	0	11
12	Hanifah	14	4	0	18	6	4	0	10	6	3	0	9
13	Alisatul Fitria	8	4	0	12	6	4	0	10	4	4	0	8
14	Lailatus Sakdiyah	6	5	0	11	2	6	0	8	4	5	0	9
15	Zahra Salsabila	10	5	0	15	8	1	0	9	8	2	0	10
16	Moh. Amin	12	3	0	15	8	2	0	10	4	3	0	7
17	Keysa	4	6	0	10	6	3	0	9	4	6	0	10
18	M. Ghofur	6	5	0	11	4	3	0	7	6	5	0	11
19	Ahmad Fauzi	8	5	0	13	6	5	0	11	2	4	0	6
20	M. Anam	6	5	0	11	8	2	0	10	4	4	0	8
21	Wahyu Romadhoni	18	2	0	20	8	3	0	11	4	2	0	6
22	Muhammad Jibril	8	2	0	10	0	2	0	2	2	5	0	7

**Table 2: Hasil Observasi**

No.	Nama	Subtotal	Keterangan		
			Visual	Auditorial	Kinestetik
1	Ahmad Maliki	34	4118%	3529%	2353%
2	Ahmad Nurul Azmi	26	3846%	3462%	2692%
3	Aminuddin	25	3600%	3600%	2800%
4	Siti Fatimah.	22	3182%	3182%	3636%
5	Agus Trilaksono	25	3200%	4000%	2800%
6	Nur Mahbub	30	5000%	2333%	2667%
7	Ninik Atiya	25	4800%	2800%	2400%
8	Malik Ahmad	27	4815%	2593%	2593%
9	Aisyah Nur Azizah	36	4444%	2778%	2778%
10	Wafi Husen	34	4118%	2941%	2941%
11	Nur Inayah	34	3529%	3235%	3235%

12	Hanifah	37	4865%	2703%	2432%
13	Alisatul Fitria	30	4000%	3333%	2667%
14	Lailatus Sakdiyah	28	3929%	2857%	3214%
15	Zahra Salsabila	34	4412%	2647%	2941%
16	Moh. Amin	32	4688%	3125%	2188%
17	Keysa	29	3448%	3103%	3448%
18	M. Ghofur	29	3793%	2414%	3793%
19	Ahmad Fauzi	30	4333%	3667%	2000%
20	M. Anam	29	3793%	3448%	2759%
21	Wahyu Romadhoni	37	5405%	2973%	1622%
22	Muhammad Jibril	19	5263%	1053%	3684%

**Tabel 3: Hasil**

Visual	17	77,27%
Auditorial	2	9%
Kinestetik	3	13,63%

**Kesimpulan hasil observasi kelas**

Dari hasil pengumpulan angket dilakukan di kelas 4 SDN 3 Palangsari ditemukan bahwa, tipologi belajar siswa sangatlah beragam. Terdapat 17 anak yang memiliki tipe belajar visual, 2 anak bertipe belajar auditorial, 3 anak memiliki tipe belajar kinestetik yang kami ringkas dalam tabel berikut :

**Tabel 4. Hasil Observasi Kelas 4 SDN 3 Palangsari**

	Visual	Auditorial	Kinestetik
Jumlah	17	2	3
Presentase	77,27%	9%	13,63%

**Evaluasi Pelaksanaan PkM**

Evaluasi kegiatan dilakukan sejak tahap awal hingga akhir pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari peserta mengenai masukan, saran, dan umpan balik selama mengikuti kegiatan. Informasi tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada peserta guna memperbaiki serta menyempurnakan pelaksanaan PkM di masa mendatang. Selain itu,

evaluasi terhadap peserta juga dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi terhadap peserta mencakup pemantauan ketepatan waktu kehadiran serta tingkat keterlibatan aktif mereka dalam mengikuti sesi pendidikan dan pelatihan. Kehadiran peserta dikonfirmasi melalui daftar hadir yang diisi pada setiap akhir sesi. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi tim PkM, peserta menunjukkan partisipasi yang baik sepanjang kegiatan. Selain itu, tingkat keterlibatan mereka cukup tinggi, ditunjukkan dengan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi. Sebagian besar peserta hadir lebih awal sebelum kegiatan dimulai dan tetap mengikuti hingga selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan komitmen dan minat peserta dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan mereka melalui program ini.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDN 3 Palangsari Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan PkM memberikan manfaat yang baik bagi guru kelas untuk mengetahui tipe belajar masing-masing siswa sehingga guru mampu memilih metode yang tepat untuk tiap siswa. Dengan begitu diharapkan guru dapat melakukan rangkaian proses pengajaran di kelas dengan efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran guru. Kegiatan PkM mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kompetensi kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan mutu pengajaran yang berkualitas sebagai langkah peningkatan mutu pendidikan di SDN 3 Palangsari Pasuruan. Keterlibatan peserta PkM dalam kegiatan juga menunjukkan sikap antusias yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran, keaktifan bertanya, berdiskusi, berbagi pengalaman mengajar, dan kesediaan peserta dalam memberikan *feedback* kepada tim PkM melalui pengisian kuesioner evaluasi kegiatan PkM. Peserta kegiatan dalam PkM kali ini juga mengharapkan kegiatan-kegiatan serupa terus dilakukan untuk bersama-sama berusaha meningkatkan mutu pendidikan.. Berdasarkan hal tersebut maka hasil dari PkM ini merekomendasikan beberapa hal yaitu melakukan kegiatan PkM yang berkelanjutan untuk membantu sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan PkM dapat dilakukan secara rutin baik di sekolah yang sama maupun di sekolah yang berbeda, dengan sasaran sekolah-sekolah yang membutuhkan pendampingan dan pelatihan dalam upaya mereka meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

#### REFERENSI

- Afandi, A., S., & Muhid, A. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan Model contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kela IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Lmiah*, 1(1).
- Poto, L. M. A., & Kuncoro, W. (2020). *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik*. Jakarta: Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan.

- Putra, P. (2017). Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (Bcm) Dengan Prestasi Belajar Siswa Sd Menurut Persepsi Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 147–161.
- Wahyuni, N. (2013). Penggunaan metode drill dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional*, 02, 399–406. Palopo.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *ERUDIO*, 2(1).